

PERANAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU-GURU DALAM MENERAPKAN METODE BERTANYA PADA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 167959 TEBING TINGGI

Harminsyah

SD Negeri 167959 Tebing Tinggi

Surel: harminsyah@gmail.com

Abstract: The Role of the Principal to Improve the Skills of Teachers in Applying the Questioning Method to Learning in SD Negeri 167959 Tebing Tinggi. School action research is focused on a number of teachers who teach in 167959 Tebing Tinggi Public Elementary School as the subject of research totaling 29 people, as representatives of the 167959 Tebing Tinggi Public Elementary School. The purpose of school action research is to improve the ability of teachers to use the question and answer method in implementing learning in school. The research instrument used observation, the results of the formation of written evaluation used to measure changes in the ability of teachers after receiving guidance in cycles I and II. After coaching, modeling from the supervisor. Simulators of fellow teachers can be seen the ability of teachers in the first cycle reached 7.6 close to an average of 8. To improve the ability of teachers in the second cycle re-coaching conducted by supervisors through modeling, simulators and the end of the second cycle evaluation of the ability tests can achieve success targets 8, 3 Based on this, the supervisory and mastery of the question and answer method in the lesson was good.

Keywords: Improving Skills, Asking Methods

Abstrak: Peranan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru-Guru dalam Menerapkan Metode Bertanya pada Pembelajaran di SD Negeri 167959 Tebing Tinggi. Penelitian tindakan sekolah difokuskan kepada sejumlah guru yang mengajar di SD Negeri 167959 Tebing Tinggi sebagai subjek penelitian berjumlah 29 orang, sebagai perwakilan dari anggota SD Negeri 167959 Tebing Tinggi tersebut. Tujuan penelitian tindakan sekolah ingin meningkatkan kemampuan para guru menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Instrumen penelitian menggunakan observasi, hasil pembinaan bentuk evaluasi tulisan yang dipakai mengukur perubahan kemampuan guru setelah mendapat pembinaan pada siklus I dan II. Setelah dilakukan pembinaan, modeling dari pengawas. Simulator sesama guru dapat dilihat kemampuan guru pada siklus I mencapai 7,6 mendekati rata-rata 8. Untuk perbaikan kemampuan guru pada siklus II dilakukan pembinaan ulang oleh pengawas melalui modeling, simulator dan akhir siklus II dilakukan evaluasi tes kemampuan dapat mencapai target keberhasilan 8,3. Berdasarkan hal ini tindakan pembinaan pengawas penguasaan metode tanya jawab pada pelajaran telah baik.

Kata Kunci: Meningkatkan Keterampilan, Metode Bertanya.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah merupakan salah satu komponen kurikulum yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan

pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang

melandasi pendidikan tinggi. Dari kutipan tersebut jelas dikatakan bahwa jenjang pendidikan sangat berperan penting bagi siswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pengembang diharapkan mampu mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pemerintah telah membuat berbagai peraturan yang memuat tentang Standart kelulusan bagi para siswa dengan harapan pemerintah agar mereka dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Peraturan tersebut tertera dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 yang menyatakan "bahwa kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik". Dengan adanya peraturan tersebut para guru diharapkan bisa lebih meningkatkan unjuk kerja yang dimiliki. Untuk itu guru-guru sekolah kejuruan dapat bersungguh-sungguh dapat mengembangkan standar lulusan yang telah ada.

Agar guru mampu mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, maka setiap guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan / keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru tidak hanya bersifat teoritis, akan tetapi diharapkan guru mampu menerapkan keterampilan mengajar secara bervariasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru adalah keterampilan bertanya. Kunci keberhasilan setiap guru dalam menggunakan teknik bertanya

dalam proses belajar mengajar adalah guru tersebut mengetahui, memahami, dan mampu menerapkan jenis-jenis pertanyaan dan prosedur bertanya secara bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Usaha dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan membelajarkan siswa dan melatih agar siswa terampil dalam mengajukan pertanyaan adalah terletak pada guru yakni keterampilan menggunakan teknik bertanya tersebut dalam proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun secara tertulis dengan tujuan untuk membelajarkan siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar yakni agar siswa memperoleh pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir, sebab berfikir itu adalah bertanya. Semakin terlatih siswa dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik sifatnya dari guru maupun dari siswa sendiri terhadap informasi yang diterima, maka kesemuanya itu akan mengarahkan siswa dalam berfikir logis, sistematis dan kritis. Pertanyaan yang diajukan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar akan semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan berfikir siswa, jika pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan berada pada tingkatan kognitif tinggi. Bukan berarti pertanyaan kognitif tingkat rendah tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa hanya saja jika pertanyaan kognitif tingkat rendah yang terus menerus diajukan dalam pengajaran, hal ini tidak mempunyai arti atau manfaat yang banyak bagi usaha pembelajaran

siswa, sebab pertanyaan seperti itu hanya melatih daya ingatan siswa terhadap pengetahuan yang telah mereka terima. Pertanyaan kognitif tingkat rendah tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa pada taraf yang lebih tinggi dan tidak dapat melatih kreatif belajar siswa.

Pada pengajaran ilmu sosial, kegiatan bertanya mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pengajaran ilmu sosial merupakan bidang pengajaran yang mengkaji atau mempelajari masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga kajiannya adalah pada bidang teoritis dan praktis. Merupakan tanggung jawab yang lebih spesifik bagi guru ilmu pengetahuan sosial di setiap sekolah untuk mengarahkan siswa menjadi manusia yang kritis dan kreatif seperti yang diinginkan Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mengarahkan siswa menjadi manusia yang diharapkan bangsa, salah satu cara yang dilakukan guru-guru adalah membudidayakan situasi pengajaran yang interaktif dan komunikatif. Pertanyaan dalam pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sebab dengan pertanyaan siswa ditantang untuk berfikir lebih optimal terutama jika pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Kegiatan bertanya antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan melakukan bertanya baik oleh guru maupun siswa pada pengajaran, dapat mengungkapkan gejala dan masalah sosial yang dirasakan timpang di masyarakat.

Berangkat dari pentingnya kedudukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar dan melihat ketimpangan yang terjadi selama ini di lapangan, maka studi ini mencoba untuk mengungkapkan bagaimana keefektifan guru tentang keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar khususnya keterampilan bertanya guru-guru di SD Negeri 167959 Tebing Tinggi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini berupaya membina guru penggunaan keterampilan bertanya guru melalui proses belajar mengajar di SD Negeri 167959 Tebing Tinggi. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru sebanyak 29 orang di SD Negeri 167959 Tebing Tinggi dan guru tambahan dari berbagai sekolah terdekat lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan menggunakan instrumen lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah pengolahan kualitatif. Langkah analisis data adalah:

1. Melakukan pemeriksaan data.
2. Melakukan penafsiran.
3. Menyimpulkan hasil tindakan.
4. Pengambilan kesimpulan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui arahan, modeling dan simulasi tentang penerapan metode tanya jawab selama empat kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti/pengawas dibantu oleh beberapa observer, yakni bapak/ibu guru peserta. Hal ini dimaksudkan untuk memonitor segala kekurangan dan kelemahan

pelaksanaan tindakan. Selain itu observer ini juga berfungsi untuk meminimalisir ke subjektifan pengawas dalam menilai performance bapak/ibu guru sebagai peserta. Pelaksanaan tindakan siklus I menghasilkan kemampuan guru dilihat dari rata-rata performance yang mencapai 7,6 hampir mendekati rata-rata 8 merupakan hasil yang menggembirakan. Secara umum usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menguasai metode tanya jawab dengan cara meningkatkan hubungan emosional pengawas dan peserta berhasil dengan baik. Sebab hanya dibutuhkan 0,4 lagi untuk mencapai target nilai rata-rata 8. walaupun begitu, karena rata-rata 8 belum tercapai maka diperlukan siklus II untuk memenuhi target tersebut.

Masalah yang timbul pada siklus I, akan disempurnakan pada siklus ke II. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, maka yang perlu diperhatikan agar kelanjutan siklus II dapat berhasil adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketrampilan mengajukan pertanyaan.
2. Pengorganisasian simulasi dengan topik.
3. Hubungan emosional antara simulator dengan peserta harus lebih kuat.

Siklus II berlangsung dengan jumlah binaan yang sama pada siklus I. Tindakan pembinaan seperti pendekatan biasa dengan tidak mengubah yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pengawas dibantu oleh beberapa observer, yakni para guru sebagai peserta. Hal ini dimaksudkan untuk memonitor segala kekurangan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Selain itu observer ini juga berfungsi untuk meminimalisir ke subjektifan peneliti dalam menilai performance para guru

sebagai peserta. Pada akhir siklus kedua tetap diberikan evaluasi kemampuan guru mengembangkan metode tanya jawab dan menghasilkan nilai rata-rata kemampuan guru kisaran 8,3. Ini berarti bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target 0,3.

Pelaksanaan tindakan sekolah dilakukan bagi guru-guru mata pelajaran SD Negeri 167959 Tebing Tinggi telah membawa perubahan berarti bagi perbaikan kompetensi mengajar guru. Pelaksanaan tindakan ini memberikan andil yang cukup besar untuk memperbaiki kemampuan guru memilih metode mengajar. Beragam penyesuaian perlu dilakukan guru guna peningkatan hasil belajar. Dengan terciptanya kemampuan guru dalam menetapkan metode yang tepat dalam pembelajaran sudah barang tentu dapat mendorong keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi keahliannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peneliti ini sangat bermanfaat dalam membantu guru yang mengajar pada satuan sekolah menengah kejuruan, dalam meningkatkan keefektifan dari siswa, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengawas disekolah bahwa kebiasaan bertanya masih sulit dikembangkan oleh murid dan guru. Bila keadaan ini terus terjadi, maka siswa akan memiliki pola pikir yang rendah dalam mengerjakan tugas sekolah. Untuk itu para siswa diharapkan lebih efektif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan di dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pengawas bahwa dengan menggunakan keefektifan keterampilan

bertanya dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang telah didapat melalui tindakan pembinaan pengawas.

Pada siklus I yang dicapai hasil yang menggembirakan tetapi belum mencapai target yang diinginkan, dimana efektifitas dalam bertanya dan menjawab pertanyaan belum optimal. Pada siklus II kemampuan guru sudah sangat cukup menggembirakan memenuhi target yang diinginkan.

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi pegnawas dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peninjauan kembali jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan dapat mengembangkan nalar siswa pada taraf yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan antara lain dengan mempelajari sendiri secara luas dan mendalam tentang konsep pertanyaan.
2. Sebagai kepala sekolah hendaknya sering mengadakan pelatihan untuk guru dalam hal-hal membuat pertanyaan-pertanyaan, yang kiranya memungkinkan dapat diajukan dalam proses belajar mengajar melalui suatu lembaga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di kota/kabupaten, kemudian mencobanya dalam skala kecil, misalnya dalam kelompok MGMP yang ada di sekolah.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah terutama dibidang pendidikan agar lebih banyak mengadakan perogram-program pelatihan khususnya untuk masalah-masalah

yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk tujuan peningkatan kualitas dan kuantitas guru serta pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasibuan, J.J., dkk. 1988. *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik azas-azas mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Nurbaisa, Epi Rambe. 2007. *Penerapan metode tanya jawab dengan teknik menuntun dan menggali untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa MAN 1 Medan tahun ajaran 2006/2007*, skripsi tidak dipublikasikan Medan: UNIMED.
- Poewadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Umar, Husein. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) Beserta Peraturan Pelaksanananya 1990*. Jakarta : Dwi Grafika, Cet. 1.
- Widjaja, A.W. 1987. *Komunikasi Administrasi Organisasi dan Manajemen Dalam Pembangunan*. Jakarta : Bina Aksara.